



DIVERSIFIKASI OLAHAN BUAH CABAI DALAM BENTUK TEPUNG CABAI PADA KELOMPOK TANI CABAI BESAR DI KECAMATAN CENRANA

Junyah Leli Isnaini¹, Muhammad Yusuf¹

¹ Agronomi

Email : junyahleli_isnaini@yahoo.com ; ucu_thamrin@yahoo.com

Abstract

Anticipate the low price of chili. at the time of over production and avoid the occurrence of damage (rotten fruit quickly) and extend the shelf period and increase the added value of chili fruit in District Cenrana, which needs to be done is to look for alternatif diversification processed chili fruit, chili fruit not only sold in fresh fruit but need to be done processing on the fruit, for example processing chili into chili flour so that damage can be minimized and provide added value. The purpose of this activity is to train the chili farmers to make the chili powder. The method used is the extension method and the demonstration of making chili powder, guidance and mentoring. Results achieved are Partners skilled in terms of cultivation of large organic chili with the use of appropriate cultivation technology Partners know the importance of chili pepper diversification during over production.

Keywords: *Chili Fruit, Chilli Flour, processed diversification*

A. PENDAHULUAN

Komoditas Cabai (*Capsicum annum*) merupakan komoditas yang sangat strategis, di mana perkembangan komoditas ini tak akan pernah mengalami penurunan bahkan cenderung untuk terus ditingkatkan, dikarenakan tingkat kebutuhan dan konsumsi tetap tinggi. permintaan yang cukup tinggi dan relatif kontinyu serta cenderung terus meningkat memberi dorongan kuat pada masyarakat luas terutama petani dalam pengembangan budidaya cabai. Berbagai alternatif teknologi yang tersedia serta relatif mudahnya teknologi tersebut diadopsi petani merupakan rangsangan tersendiri bagi petani. Disamping itu produktivitas cabai sangat tinggi dan waktu yang dibutuhkan untuk penanaman relatif singkat, sehingga nilai ekonomi cabai cukup tinggi. Dalam kondisi yang menguntungkan, cabai merupakan pilihan utama bagi petani di banyak wilayah. Tetapi di satu sisi dengan sangat intensifnya peningkatan produksi cabai di saat-saat tertentu sering menyebabkan anjloknya harga cabai di pasaran. Hal ini karena permintaan cenderung tetap dalam jangka pendek sementara produksimelimpah.. Karakteristik cabai yang mudah rusak (*perisable*) menyebabkan fluktuasi harga



cabai sangat tinggi dari waktu ke waktu. Kemerossotan harga hingga mencapai tingkat yang sangat tidak ekonomis sering harus diterima petani karena tidak mempunyai pilihan lain kecuali harus menjual secepatnya dengan harga murah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperpanjang umur simpannya disamping memudahkan pendistribusian dan meningkatkan nilai tambahnya melalui upaya pengolahan, seperti cabai kering, tepung cabai.

Komoditas Cabai besar yang dihasilkan petani di kecamatan Cenrana, telah dikenal di wilayah Sulawesi Selatan sebelum daerah lain penghasil komoditas yang sama ber kembang, dan mencapai puncaknya dalam 3 tahun terakhir. Data tahun terakhir (2014) bahwa kecamatan Cenrana adalah sentra pengembangan cabai besar di Kabupaten Maros Mengantisipasi rendahnya harga cabai. pada saat over produksi dan menghindari terjadinya kerusakan (buah cepat busuk) dan memperpanjang periode simpan serta meningkatkan nilai tambah buah cabai, yang perlu dilakukan adalah mencari alternatif **diversifikasi olahan buah cabai** tersebut. Buah cabai tidak hanya dijual dalam bentuk buah segar tetapi perlu dilakukan pengolahan pada buah tersebut, misalnya mengolah cabai menjadi **tepung cabai** sehingga kerusakan dapat diminimalisir dan memberikan nilai tambah pada produksi cabai tersebut karena dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan petani cabai besar.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dan demonstrasi pembuatan tepung cabai.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan Awal Berupa Based Line Survey

Base line survey, merupakan survei pendahuluan yang bertujuan untuk melihat kecocokan lokasi kegiatan dengan rencana program yang akan dilakukan

2. Tahap Penggalangan Target Group (Kelompok Sasaran)

Penggalangan ini bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengkonsultasikan kegiatan yang dilakukan oleh instansi terkait yaitu pemerintah



tingkat kelurahan (Desa), kecamatan dan kabupaten Maros. Diharapkan pemerintah setempat memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan tempat pelaksanaan dan peserta yang mewakili kelompok tani se Kecamatan Cenrana.

3. Tahap Persiapan Penyediaan Materi

Tahap kegiatan ini meliputi persiapan materi-materi yang akan diberikan, dan penyediaan sarana pendukung dalam kegiatan penyuluhan.

4. Kegiatan Penyuluhan

Materi penyuluhan yang diberikan antara lain:

- 1) Penyuluhan Tentang Budidaya Tanaman Cabai besar organik sesuai teknologi anjuran. Kegiatan penyuluhan ini untuk memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana melakukan budidaya tanaman Cabai besar organik (mulai dari penanaman, pemupukan, pemangkasan/perompesan, pemberantasan hama dan penyakit, panen dan pasca panennya)
 - 2) Penyuluhan tentang pentingnya diversifikasi olahan untuk meminimalisir kerugian jika terjadi over produksi.
 - 3) Penyuluhan tentang pembuatan tepung cabai dari cabai besar tanpa pengawet.
- ### 5. Tahap Pelatihan dalam bentuk demonstrasi dan praktik pembuatan tepung cabai.
- 1) Kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik peserta program. Kegiatan demonstrasi tim pelaksana memberikan contoh; cara melakukan pemangkasan/perompesan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen, yang dibantu oleh tenaga pembantu yang berasal dari daerah setempat. Dalam kegiatan praktik ini, peserta secara langsung memperagakan proses tersebut. Tujuan pelatihan ini agar peserta betul-betul terampil dalam kegiatan budidaya tanaman Cabai besar organik.



- 2) Tim pelaksana memberikan contoh cara pembuatan **tepung cabai**. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan. Kegiatan praktik di mana peserta secara langsung membuat **tepung cabai sendiri**. Pada tahap ini peserta sudah dapat melakukan dengan benar kegiatan pembuatan **tepung cabai**.

6. Tahap Pembimbingan

Kegiatan pembimbingan bertujuan untuk membimbing petani dalam hal bagaimana membudidayakan cabai besar organik dengan teknologi yang tepat sehingga produksi dapat ditingkatkan, dan membimbing petani, bukan hanya pada tahap cara pembuatan **tepung cabai**, tetapi juga pembimbingan di dalam penerapannya yaitu membuat sendiri secara langsung, sehingga mitra terampil dalam pembuatan tepung cabai tersebut.

7. Tahap Pendampingan

Dilakukan dengan pendekatan kelembagaan, yaitu proses pendampingan yang terus menerus selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan dan pendampingan petani dan kelompok tani dalam hal penerapan teknologi budidaya cabai organik dan pembuatan tepung cabai dari cabai besar.

8. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan mulai pada tahap perencanaan, pada saat pelaksanaan dan pada akhir pelaksanaan. Evaluasi pada tahap perencanaan untuk mengantisipasi hal-hal yang kemungkinan dapat terjadi yang bisa menyebabkan program ini tidak mencapai sasaran. Evaluasi pada saat pelaksanaan bertujuan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan segera mungkin pada saat kegiatan sementara berjalan, dan evaluasi di akhir kegiatan adalah untuk melakukan perbaikan hal-hal yang masih dianggap diperlukan di dalam kelanjutan program ini.



C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan, maka hasil yang telah dicapai adalah:

1. Mitra terampil dalam hal budidaya cabai besar organik dengan penggunaan teknologi budidaya yang tepat
2. Mitra mengetahui pentingnya diversifikasi olahan cabai pada saat over produksi
3. Mitra mampu untuk membuat/memproduksi tepung cabai sendiri
4. Mitra terampil membuat/memproduksi tepung cabai sendiri

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara koordinasi dengan penyuluh terkait, melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan ke petani.

Kegiatan koordinasi dilaksanakan dengan berdiskusi langsung dengan Penyuluh pertanian yang bertugas di Kecamatan Cenrana. Hal ini dilakukan untuk menginformasikan ke pihak instansi yang berwenang, mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi awal mengenai pihak-pihak yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, serta informasi awal mengenai kelompok tani dan calon lahan yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan tahap kegiatan ini, diperoleh hasil bahwa pada prinsipnya pihak terkait, dalam hal ini kelompok tani menyambut baik mengenai rencana kegiatan ini.

Kegiatan dilaksanakan guna mendapatkan lahan demplot yang representatif untuk dilakukannya kegiatan ipteks. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilaporkan bahwa lokasi yang ditetapkan sebagai lokasi pengkajian adalah lokasi pertanaman cabai merah besar organik milik ketua kelompok tani. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan ke petani peserta merupakan tahap kegiatan persiapan selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, Kegiatan ini dilakukan dengan kunjungan ke lokasi dan petani terpilih yang telah ditentukan sebelumnya. Diperoleh hasil

bahwa petani sangat respon dengan rencana yang akan dilakukan. Hal ini disebabkan kegiatan pengkajian ini sangat diperlukan petani untuk memodifikasi hasil panen cabainya. Dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan tepung cabai yang telah dilaksanakan, masyarakat sangat responsif terutama kelompok wanita tani. Materi kegiatan terutama praktik pembuatan tepung cabai diikuti dengan sangat antusias. Kegiatan demonstrasi pembuatan tepung cabai dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Tepung Cabai

Beberapa anggota kelompok tani utamanya kelompok wanita tani setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan tepung cabai, mereka mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di rumah masing-masing. Tepung cabai yang dibuat masih terbatas untuk digunakan sendiri oleh anggota kelompok tani tersebut. Hasil pantauan dari produk tepung cabai yang dihasilkan, telah menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih perlu perbaikan kualitas terkait kandungan vitaminnya. Produk tepung cabai yang dihasilkan oleh mitra dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Tepung Cabai



D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok Tani mitra di Kecamatan Cenrana, telah mengetahui pentingnya diversifikasi olahan cabai merah sebagai alternatif bila produksi cabai merah melimpah dan harga jualnya rendah., serta Mitra mampu untuk memproduksi tepung cabai sendiri.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua LPMD Universitas Muslim Indonesia Makassar atas kesempatan dan bimbingannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik (BPS) Kab.Maros, 2013 Maros dalam Angka 2012. BPS Kabupaten Maros.
- Deptan, 2002. Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- <http://cianjurkab.go.id>* Agroindustri Tepung Cabe, diakses taggal 8 Agustus 2017
- Leli, J.I. 2012. IbM Kelompok Tani Cabai Besar Di Kecamatan Camba kab. Maros (laporan akhir IbM 2012).
- SNI 01-4480-1998, Cabe Merah Segar. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta.